

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara etnomusikologis proses dan makna sosial dari nyanyian Ratapan *Pangkalale* pada masyarakat Desa Supun, Kecamatan Biboki Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

a. Proses penyajian *Pangkalale* antara lain sebagai berikut

Pangkalale adalah tradisi lisan masyarakat Desa Supun, Kecamatan Biboki Selatan, yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal melalui ratapan atau tangisan. Kegiatan ini melibatkan orang tua dan para tua adat, dilaksanakan pada malam hari di rumah duka, dengan keluarga dan kerabat berkumpul untuk bersama-sama meratapi kepergian almarhum. Nyanyian ratapan *Pangkalale* dinyanyikan secara berkelompok dengan melodi sedih dan mendayu-dayu, sambil menumbuk padi menggunakan lesung dan alu. Syair-syairnya berbahasa Dawan, berisi ungkapan kesedihan dan doa agar arwah diterima di sisi Tuhan. Proses ini terdiri dari:

1. Persiapan-persiapan yang dilakukan pada malam hari selama masa berkabung hingga sebelum penguburan.

2. Bentuk Nyanyian terdiri dari syair pembuka dan isi yang mengekspresikan duka mendalam, meskipun antar-kalimat tidak selalu berkaitan secara naratif.
3. Struktur Penyajian dibagi menjadi nyanyian pembuka dan isi, disajikan secara berkesinambungan.

b. Makna Nyanyian *Pangkalale*

Melalui makna denotatif, konotatif, dan simbolik, lagu ini mengajarkan tentang penerimaan, keikhlasan, dan keyakinan akan kuasa Tuhan dalam mengatur hidup dan mati manusia. Ratapan dan tangisan di dalamnya bukan tanda keputusasaan, melainkan bentuk cinta, penghormatan, dan doa bagi yang telah pergi.

Peneliti juga telah menemukan bahwa Nyanyian *Pangkalale* berfungsi sebagai media ekspresi kesedihan mendalam, penghormatan terakhir, refleksi tentang kehidupan dan kematian, serta sarana penyampaian doa bagi arwah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, ditemukan bahwa *Pangkalale* bukan sekedar ratapan biasa, melainkan bagian dari tradisi lisan masyarakat dawan yang diyakini mampu menjembatani komunikasi antara yang hidup dan yang meninggal. Proses pelantunannya dilakukan secara spontan dengan syair berbahasa Dawan. Dengan demikian, *Pangkalale* mencerminkan kepercayaan masyarakat Desa Supun akan ikatan abadi antara manusia dan arwah leluhur.

B. Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan dari penulisan skripsi ini antara lain :

1. Pemerintah Desa Supun

Diperlukan upaya pelestarian Nyanyian Ratapan Pangkalale sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Desa Supun. Pemerintah daerah dan komunitas adat dapat bekerja sama untuk mendokumentasikan lirik, melodi, dan makna nyanyian ini agar dapat tidak punah ditengah perubahan zaman.

2. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian yang relevan

